\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

*International Journal of Islamic Educational Psychology*

Vol. x, No. x, xxxxxxxxxx

DOI: *Filled by Journal Manager*

**PERAN SPIRITUALITAS TERHADAP KETERLIBATAN AKADEMIK DILIHAT DARI RESILIENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **ARTICLE INFO** |  | **ABSTRACT** |  |
| **Article history**Received, xxxxxRevised, xxxxxAccepted, xxxxx  |  | Keterlibatan akademik merupakan upaya mahasiswa dalam melibatkan dirinya untuk berpartisipasi di lingkungan belajar. Banyak aspek yang mempengaruhi keterlibatan akademik mahasiswa, baik langsung maupun tidak langsung. Diantaranya adalah spiritualitas, motivasi berprestasi, dan resiliensi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik mahasiswa dilihat dari motivasi berprestasi dan resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan Skala Pengukuran. Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini, digunakan (1) Teknik Analisis dengan Statistik Diskriptif; (2) Teknik Analisis Jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui motivasi berprestasi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi salah satunya dipengaruhi oleh spiritualitas. Di samping itu juga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keterlibatan akademik mahasiswa; (2) Pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi salah satunya dipengaruhi oleh spiritualitas. Disamping itu juga resiliensi berpengaruh terhadap keterlibatan akademik. Hasil penelitian ini nampak bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi. Guru yang memiliki spiritualitas yang baik maka guru tersebut memiliki resiliensi yang baik, yang pada akhirnya berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa.This is an open access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. |  |
| **Keywords***Spiritualitas, Motivasi, Resiliensi, Keterlibatan Akademik*  |  |

**INTRODUCTION**

Pembangunan dunia pendidikan merupakan bagian sangat penting dari kerangka besar pembangunan nasional. Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Negara, 2004).

Salah satu aspek yang penting dalam mencapai tujuan Pendidikan di atas adalah keterlibatan akademik. Keterlibatan akademik merupakan upaya mahasiswa dalam melibatkan dirinya untuk berpartisipasi di lingkungan belajar yang dapat diamati dari sejumlah indikator yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku meliputi partisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial yang dianggap penting untuk mencapai hasil akademik yang bagus. Keterlibatan emosional tentang reaksi positif dan negatif terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam aktivitas belajar. Keterlibatan kognitif menggabungkan antara motivasi, usaha, dan strategi yang digunakan dalam aktivitas belajar. Ketiga keterlibatan tersebut bukanlah proses yang terpisah melainkan satu kesatuan yang terdapat dalam diri individu (Bond, M., Buntins, K., Bedenlier & Zawacki-richter, O., & Kerres, 2020).

Keterlibatan akademik merupakan keterlibatan psikolgis dan fisiologis mahasiswa dalam rangka mencapai kinerja akdemik yang baik. Keterlibatan akademik mahasiswa menjadi penting karena melalui aspek ini, kinerja akademik mahasiswa dapat diukur sejauh mana mahasiswa telah memahami materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan akademik mahasiswa yang optimal juga dapat menjadi tolak ukur bagi kualitas pendidikan di suatu daerah atau negara. Oleh karena itu keterlibatan akademik mahasiswa sangat penting diperhatikan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan dan perkembangan pribadi.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah mahasiswa aktif angkatan 2022 di Universitas Muhammadiyah Magelang pada tanggal 28 dan 30 Mei 2022, diketahui masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak terlibat dalam belajar. Hal ini dimanifestasikan dalam berbagai perilaku antara lain: mengantuk, bosan, tidak memperhatikan pembelajaran, sering berbicara dengan teman, dan menundanunda pengerjaan tugas. Akan tetapi, responden mengakui bahwa keterlibatan diri dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil akademik dan komunikasi mahasiswa dalam belajar.

Banyak aspek yang mempengaruhi keterlibatan akademik mahasiswa, baik langsung maupun tidak langsung. Spiritualitas dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kontrol akademik (Kenia & Uyun, 2023). Selain itu juga motivasi berprestasi (C. Gnanaprakash, 2013) dan juga resiliensi (Utami, 2020) merupakan aspek yang mempengaruhi keterlibatan akademik

Penelitian terhadap faktor spiritualitas dalam memodifikasi motivasi belajar mahasiswa belum banyak dilakukan. Penelitian terhadap spiritualitas dalam dunia pendidikan, merupakan salah satu usaha untuk menjadikan pendidikan sarat dengan nilai (*value laden*) sehingga mampu menjadikan praktik pendidikan yang dapat mendorong perilaku manusia agar lebih beragama, bernilai spiritualitas, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari (Saputra, 2020). Kepercayaan pada agama dan spiritualitas juga menjadi benteng untuk timbulnya kecemasan dan kehilangan rasa aman, serta panduan untuk menemukan makna hidup,. Penelitian juga menemukan bahwa agama adalah a faktor fundamental bagi diri seseorang. Nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip yang merupakan prinsip-prinsip dari agama dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter kuat Dengan bekal kekuatan mental, para peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan akademik dan sosial dan tumbuh menjadi pribadi yang dapat diandalkan (Rahmawati, 2014).

Spritualitas mempunyai hubungan positif terhadap motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang spiritualis lebih termotivasi dalam belajar daripada mahasiswa yang memiliki spiritualitas rendah (C. Gnanaprakash, 2013). Penelitian Saputra juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Spiritualitas (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y), sebesar 9.9%, artinya perubahan dalam variabel Motivasi Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan sebesar 9.9% oleh variabel Spiritualitas, sementara 90.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Saputra, 2020). Penelitian Ahmd dkk (Ahmd et al., 2020) juga berkesimpulan bahwa spiritualitas yang baik pada mahasiswa sangat berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi mereka. Hal yang sama juga disimpulkan oleh Aramideh dkk (Aramideh et al., 2017), bahwa spiritualitas yang baik sangat berdampak pada peningkatan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Penelitian lain pada mahasiswa Afrika-Amerika dan Eropa-Amerika menunjukkan korelasi antara keyakinan spiritual, partisipasi keagamaan, dan motivasi berprestasi (Heydari et al., 2020).

Spiritualitas merupakan sebuah keyakinan yang menghubungkan manusia dengan kekuatan ilahi yang kuat yang ada di alam semesta. Spiritualitas memainkan peran utama dalam mengatasi stresor kehidupan. Dengan demikian orang yang memiliki spiritualitas yang baik, akan memiliki coping baik. (C. Gnanaprakash, 2013). Spiritualitas sangat berperan pada kemampuan menghadapi kondisi stress. dengan Spiritualitas (bersyukur) maka individu dapat meningkatkan kepuasan hidup, menurunkan keinginan terhadap materi, serta menjadi penguat dalam hubungan sosial (Utami, 2020).

Oleh karena itu spiritualitas sangat berpengaruh terhadap resiliensi mahasiswa. Terdapat peranan yang signifikan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa. (yeni Eka Cahaya, 2017) Resiliensi melibatkan faktor protektif di mana agama adalah salah satu komponen. Dalam situasi di mana individu mengalami situasi yang menantang, spiritualitas dapat menjadi kekuatan yang akan mendukung resiliensi (Rahmawati, 2014).

Selanjutnya resiliensi mahasiswa yang semakin baik menunjukkan bahwa individu yang tangguh memiliki lintasan akademik yang lebih positif secara konsisten, dan memiliki nilai rapor yang baik serta lebih puas dengan hidup mereka. Efeknya sangat stabil dari waktu ke waktu, secara statistik sangat tinggi signifikan dan cukup besar (Bittmann, 2021) (van Wyk et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik lebih suka bekerja keras, jarang meninggalkan kelas, dan jarang mengalami masalah dalam kelas. karakteristik resiliensi lainnya yaitu memiliki wawasan, mandiri, kreatif, memiliki selera humor, dan punya inisiatif (Utami, 2020).

Berangkat dari latar belakang di atas penelitian ini bertutuan untuk mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik dilihat dari resiliensi dan motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang

**METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. (Creswell, 2008), (Sugiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat korelasional, yaitu bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2015) Variabel independen adalah spiritualitas sedangkan variabel dependen adalah kinerja mahasiswa. Untuk mendapatkan pengaruh spiritualitas terhadap faktor lain sebagaimana kerangka penelitian di atas (Gambar 2.3) maka ada beberapa variabel yang dijadikan sebagai variabel *intervening.* Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang. Teknik pengambilan sample pada penelitain ini dengan menggunakan *Probability Sampling*. (Sugiyono, 2015) Adapun dalam penelitian ini *Probability Sampling* yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2015) Adapun teknik untuk menentukan anggota populasi menjadi sampel penelitian, maka dilaksanakan dengan cara undian. Yaitu dengan cara memberikan nomor pada mahasiswa. Masing-masing mahasiswa memiliki hak yang sama untuk menjadi sampel. Arikunto membuat sebuah aturan tentang tata cara penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%. (Suharsimi Arikunto, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester II Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 1000 mahasiswa. Adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 200 mahasiswa. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan: Skala Pengukuran. Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini, digunakan (1) Teknik Analisis dengan Statistik Diskriptif; (2) Teknis Analisis Regresi Ganda; dan (3) Teknik Analisis Jalur *(Path Analysis)*. (Sugiyono, 2017).

**RESULT AND DISCUSSION**

Present the outcome of the study. Use tables and figures whenever appropriate. Results should be able to answer the hypotheses**.** Interpret the study findings in the context of previous research. The authors should also address the strength and limitations of their study. This section should not be a repetition of the result section.

**Spiritualitas Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang**

Variabel Spiritualitas dalam penelitian ini terdiri dari 9 dimesi/ indikator, yaitu: (1) *A transcendent dimension* (Dimensi transenden); (2) *Meaning and purpose in life* (Dimensi Makna dan Tujuan hidup); (3) *Mission in life* (Dimensi Misi Hidup); (4) *Sacredness of life* (Dimensi Kesucian Hidup); (5) *Material values (meaning that material things are valued but not sought as the end of spiritual pursuits. (*Dimensi Kepuasan Spiritual); (6) *Altruism* (Dimensi Altruisme); (7) *Idealism* (Dimensi Idealisme); (8) *Awareness of the tragic* (Dimensi Kesadaran Akan Adanya Penderitaan); dan (9) *Fruits of spirituality* (Hasil dari spiritualitas) (David N Elkins., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., & Leaf, 1988) (Imron, 2018). Jumlah item spiritualitas terdiri dari 36 butir angket. Adapun jumlah item masing-masing indikator terdiri dari empat butir.

Skor Spiritualitas diperoleh dengan menjumlahkan total skor spiritualitas dan selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Hasil analisis statistik diskriptif tentang spiritualitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Tabel Distribusi Frekuensi Spiritualitas

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi/ Jumlah/** | **Prosentase (%)** | **Predikat** |
| 1 | X > 134,47 | 12 | 7,0 | Sangat Baik |
| 2 | 124,16 – 134,47  | 43 | 25,1 | Baik |
| 3 | 113,85 – 124,16 | 56 | 32,7 | Cukup |
| 4 | 103,53 – 113,85 | 55 | 32,2 | Kurang |
| 5 | X < 103,535 | 5 | 2,9 | Sangat Kurang |

Hasil Analsisis deskriptif menunjukkan bahwa 12 responden (7,0%) memiliki spritualitas sangat baik, 43 responden (25,1%) memiliki spiritualitas baik, 56 responden (32,7%) memiliki spiritualitas cukup, 55 responden (32,2%) memiliki spiritualitas kurang, serta 5 responden (2,9%) memiliki spiritualitas sangat kurang. Skor terendah 94, skor tertinggi 151, serta skor rata-rata 119,17.

Hasil analisis spiritualitas mahasiswa di atas, menunjukkan bahwa 64,8% spiritualitas mahasiswa meunjukkan cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan dimensi hasil dari spiritualitas yang cukup baik.

**Motivasi Berprestasi Mahasiswa Unievrsitas Muhammadiyah Magelang**

Motivasi berprestasi merupakan merupakan kecenderungan seseorang untuk mereaksi terhadap situasi untuk mencapai suatu prestasi yang ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Motivasi berprestasi merupakan motif yang mendorong seseorang berpacu dengan keunggulan orang lain dan keunggulan diri sendiri. Variabel motivesi berprestasi dibagi menjadi 3 dimensi yaitu: (1) Berusaha Unggul; (2) Menyelesaikan tugas dengan baik; (3) Rasional dalam meraih keberhasilan (4) Tantangan; (5) Menerima tanggungjawab pribadi untuk sukses; dan (6) Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggungjawab pribadi (Patulak, 2019).

Skor motivasi berprestasi diperoleh dengan menjumlahkan total skor motivasi berprestasi dan selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Hasil analisis statistik diskriptif tentang motivasi berprestasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi/ Jumlah/** | **Prosentase (%)** | **Predikat** |
| 1 | X > 77,07 | 13 | 7,6 | Sangat Baik |
| 2 | 70,79 – 77,07 | 31 | 18,1 | Baik |
| 3 | 64,51 – 70,79 | 80 | 46,8 | Cukup |
| 4 | 58,23 – 64,51 | 35 | 20,5 | Kurang |
| 5 | X < 58,23 | 11 | 6,4 | Sangat Kurang |

Hasil Analsisis deskriptif menggambarkan bahwa 13 responden (7,6%), memiliki motivasi berprestasi organisasi sangat baik, 31 responden (18,1%) memiliki motivasi berprestasi baik, 80 responden (46,8%) memiliki motivasi berprestasi cukup, 35 responden (20,5%) memiliki motivasi berprestasi kurang serta 11 responden (6,4%) memiliki motivasi berprestasi sangat rendah. Skor terendah komitmen organisasi 52, skor tertinggi 90, serta skor rata-rata 67,65.

Hasil analisis tentang motivasi berprestasi mahasiswa di atas, menunjukkan bahwa 72,5% mahasiswa memiliki motivasi berprestasi cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengerahkan kemampuan secara maksimal dalam belajar dan mahasiswa memiliki sifat dpat menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik.

**Resiliensi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang**

Variabel Resiliensi terdiri dari 6 dimensi, yaitu: (1) Menunjukkan sikap tekun, yakin atau percaya diri, bekerja keras, dan tidak mudah meyerah dalam menghadapi kegagalan, masalah, dan ketidakpastian; (2) Berkenginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya; (3) Memunculkan ide atau cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan; (4) Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri; (5) Menunjukkan rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan beragam sumber; dan (6) Memiliki kemampuan berbahasa, mengontrol diri, dan sadar akan perasaannya (Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, 2018) . Skor resiliensi diperoleh dengan menjumlahkan total skor resiliensi dan selanjutnya dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang. Hasil analisis statistik diskriptif tentang resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Tabel Distribusi Frekuensi Resiliensi Mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi/ Jumlah/** | **Prosentase (%)** | **Predikat** |
| 1 | X > 79,80 | 12 | 7,0 | Sangat Baik |
| 2 | 73,05 – 79,80 | 27 | 15,8 | Baik |
| 3 | 66,30 – 73,05 | 81 | 47,4 | Cukup |
| 4 | 59,55 – 66,30 | 43 | 25,1 | Kurang |
| 5 | X < 59,55 | 6 | 3,5 | Sangat Kurang |

Hasil Analsisis deskriptif di atas menggambarkan bahwa 12 responden (7,0%) memiliki resiliensi sangat baik, 27 responden (15,8%) memiliki resiliensi baik, 81 responden (47,4%) memiliki resiliensi cukup, 43 responden (25,1%) memiliki resiliensi kurang, serta 6 responden (3,5%) memiliki resiliensi sangat kurang.

Dari hasil analisis resiliensi menunjukkan bahwa mayoritas responden (70,2%) minimal memiliki resiliensitergolong cukup, baik, dan sangat baik. Mahasiswa yang memiliki *resiliency* yang tinggi akan mampu mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk mengatasi masalah serta mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. *Resiliency* yang tinggi diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan mengubah tantangan menjadi peluang, serta kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan permasalahan dan pada akhirnya mahasiswa mampu mengelola tekanan hidup sehari-hari.

Mahasiswa yang memiliki *resiliency* diharapkan memiliki kemampuan untuk kembali dari situasi keterpurukan serta memiliki kesukaan terhadap kegiatan-kegiatan yang positif dan menantang, Disamping itu juga *resiliency* akan membuat individu mampu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

Selanjutnya, mahasiswa yang memiliki resiliensi mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan demi mencapai tujuan dapat dirasakan dalam suasana kerja keseharian di sekolah, terutama pada saat dihadapkan pada masalah dan kesulitan, mahasiswa mampu mempertahankan, tabah, dan bahkan mampu melampaui masalah tersebut untuk mencapai keberhasilan. Namun demikian, sekali lagi fakta menunjukkan tidak semua mahasiswa memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi tantangan.

**Keterlibatan Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang**

Variabel Keterlibatan akademik diukur dengan tiga indicator yaitu; (1) keterlibatan perilaku; (2) keterlibatan emosional; dan (3) dan keterlibatan kognitif (Bond, M., Buntins, K., Bedenlier & Zawacki-richter, O., & Kerres, 2020). Jumlah item angket keterlibatan akademik mahasiswa berjumlah 40 pernyataan, Skor keterlibatan akademik mahasiswa diperoleh dengan menjumlahkan total skor kinerja mahasiswa dan selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Hasil analisis statistik diskriptif tentang keterlibatan akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Tabel Distribusi Frekuensi Keterlibatan Akademik Mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi/ Jumlah/** | **Prosentase (%)** | **Predikat** |
| 1 | X > 138,41 | 16 | 9,4 | Sangat Baik |
| 2 | 132,5 – 138,41 | 29 | 17,0 | Baik |
| 3 | 114,77 – 126,59 | 82 | 48,0 | Cukup |
| 4 | 102,95 – 114,77 | 40 | 23,4 | Kurang |
| 5 | X < 102,95 | 4 | 2,3 | Sangat Kurang |

Hasil Analisis deskriptif menggambarkan bahwa 16 responden (9,4%) memiliki keterlibatan akademik sangat baik, 29 responden (17,0%) memiliki keterlibatan akademik baik, 82 responden (48%) memiliki keterlibatan akademik cukup, 40 responden (23,4%) memiliki keterlibatan akademik kurang, serta 4 responden (2,3%) memiliki keterlibatan akademik sangat kurang. Hal ini berarti bahwa 74,4% mahasiswa memiliki keterlibatan akademik cukup, baik, dan sangat baik.

**Pengaruh Spiritualitas terhadap Keterlibatan Akademik Melalui Motivasi Universitas Muhammadiyah Magelang**

Hasil analisis data jalur pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui motivasi berprestasi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Analisis Jalur Pengaruh Spiritualitas terhadap Keterlibatan Akademik Mahasiswa Melalui Motivasi Berprestasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |
| --- |
| **Pengaruh Langsung** |
| **No** | **Koefisien Jalur** | **Beta** | **Uji t** *p value* | **Koe-fisien** | **Ket.** | **Proporsi Pengaruh** |
| 1 | X – Z1 | 0,299 | 0,000 | 0,081 | Sign. | 8,1 % |
| 2 | X – Y | 0,211 | 0,000 | 0,045 | Sign. | 4,5 % |
| 3 | Z1 – Y | 0,645 | 0,000 | 0,416 | Sign. | 41,6 % |
| **Pengaruh Tidak Langsung** |
| 4 | X – Z1 – Y | 0,299 X 0,645 = 0,1930.193> 0,045 | 19,3 % |

Keterangan

X=Spiritualitas Y = Keterlibatan Akademik

Z1=Motivasi Berprestasi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien jalur spiritualitas terhadap motivasi berprestasi (X–Z1) menunjukkan angka sebesar 0,299 dan nilai koefisien jalur motivasi berprestasi terhadap kinerja (Z1–Y) sebesar 0,645, sehingga pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* spiritualitas terhadap kinerja melalui motivasi berprestasi sebagai variabel intervening (X–Z1–Y) sebesar 15,2 % (0,299 X 0,645 = 0,193). Koefisien pengaruh langsung spiritualitas terhadap kinerja (X – Y) sebesar 0,045, sehingga 0.193 > 0,045. Oleh karena itu diketahui bahwa pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui motivasi berprestasi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang sangat signifikan**.** Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi salah satunya dipengaruhi oleh spiritualitas. Di samping itu juga motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keterlibatan akademik mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini nampak bahwa spiritulitas berpengaruh terhadap kinerja melalui motivasi berprestasi. Guru yang memiliki spiritualitas yang baik akan memiliki motivasi berprestasi yang baik dan pada akhirnya akan berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien variabel spiritualitas, motivasi berprestasi dan keterlibatan akademik mahasiswa menunjukkan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi spiritualitas maka akan meningkatkan motivasi berprestasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa. Dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa melalaui motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini salah satunya dipengaruhi secara signifikan oleh spiritualitas serta berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa. Adanya sikap dan perilaku mahasiswa yang mencerminkan dimensi dimensi spiritualitas maka akan berdampak pada kebaikan di dalam kehidupannya.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh spiritualitas terhadap motivasi berprestasi melalui komitmen organisasi adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya sikap dan perilaku guru yang mencerminkan sikap transenden dalam hidup, yaitu suatu pandangan bahwa di dalam kehidupan ini ada peak experience atau pengalaman batin, yang didasarkan pada adanya kesadaran akan eksistensi Tuhan, akan menjadikan hidupnya semakin berarti.

Disamping itu juga aspek *meaning and purpose in life* (dimensi makna dan tujuan hidup) serta aspek *mission in life* (dimensi misi hidup), akan menjadikan bahwa sesungguhnya kehidupan ini memiliki makna serta visi yang jauh ke depan. Yaitu sebuah kesadaran bahwa ibadah adalah bagian dari pekerjaan yang dia geluti sebagai seorang guru. Pada akhirnya akan muncul kesadaran bahwa manusia memiliki *sacredness of life* (dimensi kesucian hidup), yaitu sebuah pengakuan bahwa tujuan kehidupan terakhirnya adalah akhirat. Disamping itu juga bahwa manusia spiritualis akan manadang bahwa kepuasan dalam kehidupan dan pekerjaan bukan pada faktor materi belaka *(meaning that material things are valued but not sought as the end of spiritual pursuits).* Disinilah maka kehidupan menjadi semakin bermakna.

Manusia spiritualis juga memandang adanya dimensi *Altruism* dalam kehidupan, yaitu sebuah prinsip yang mempercayai bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri, dan manusia adalah bagian dari kehidupan di dunia secara universal (Imron, 2018), (Imron, 2016), (Imron & Warsah, 2019), (David N Elkins., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., & Leaf, 1988; Elkins, 1998). Berbuat baik dalam rangka mengisi kehidupan adalah hal yang penting serta bagaimana menjadikan dunia ini menjadi lebih baik (*dimensi* *Idealism*). Prinsip seperti ini pada akhirnya akan mendatangkan *Fruits of spirituality* (hasil dari spiritualitas), yaitu bekas atau *atsar* yang dimiliki oleh seseorang dalam hidupnya. Oleh karena itu Spiritualitas berdampak pada kebaikan di dalam kehidupannya.

Oleh karena itu spiritualitas dapat mendatangkan sikap positif dalam aktivitas mahasiswa, yang pada akhirnya akan membawa pada kerelaan mahasiswa untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk belajar menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik dapat memiliki motivasi berprestasi yang baik dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa semakin baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori dan juga hasil-hasil penelitian terdahulu Ahmed (Ahmd et al., 2020) telah melakukan pengujian secara empiris tentang hubungan antara spiritualitas terhadap kinerja motivasi berperstasi, menunjukkan bahwa spiritualitas mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menghadapi kesulitan dan motivasi berprestasi yang kemudian meningkatkan keterlibatan akademik mahasiswa. Demikian juga penelitian Heydari dkk (Heydari et al., 2020) berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap religious terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa. Disamping itu juga bahwa Studi di Iran menunjukan bahwa seseorang yang mempunyai sikap beragama yang kuat maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi mereka.

Selanjutnya, motivasi berprestasi diasumsikan memiliki pengaruh terhadap keterlibatan akademik mahasiswa. Bakar dkk (Abu Bakar et al., 2022) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap keterlibatan akademik mahasiswa, semakin tinggi motivasi berprstasi mahasiswa, kaka semakin baik pula keterlibatan akademik mereka. Artinya motivasi berprestasi sangat bermanfaat dalam mempengaruhi keterlibatan akademik dan motivasi berprestasi menjadi predictor utama dalam mempengaruhi keterlibatan akademik mahasiswa. Penemuan ini menguatkan penelitian Erlinda dan Dewi (ERLINDA, 2016) yang menemukan bahwa mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam keseharinannya dia mendapatkan keterlibatan akademik yang lebih baik daripada mahasiswa yang bermotivasi rendah.

**Pengaruh Spiritualitas terhadap Keterlibatan Akademik Melalui Resiliensi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang**

Hasil analisis data jalur pengaruh spiritualitas terhadap Keterlibatan Akademik melalui resiliensi Mahasiswa universitas Muhammadiyah Magelang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Analisis Jalur Pengaruh Spiritualitas terhadap Keterlibatan Akademik Melalui Resiliensi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang

|  |
| --- |
| **Pengaruh Langsung** |
| **No** | **Koefisien Jalur** | **Beta** | **Uji t** *p value* | **Koe-fisien** | **Ket.** | **Proporsi Pengaruh** |
| 1 | X – Z2 | 0,556 | 0,000 | 0,309 | Sign. | 30,9 % |
| 2 | X – Y | 0,211 | 0,000 | 0,045 | Sign. | 4,5 % |
| 3 | Z2 – Y | 0,330 | 0.000 | 0,085 | Sign. | 8,5 % |
| **Pengaruh Tidak Langsung** |
| 4 | X – Z2 – Y | 0,556 X 0,330 = 0,1830,183 > 0,045 | 18, 3 % |

Keterangan:

X=Spiritualitas Y =Keterlibatan Akademik

Z2=Resiliensi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, diketahui bahwa nilai koefisien jalur spiritualitas terhadap resiliensi (X–Z2) menunjukkan angka sebesar 0,556 dan nilai koefisien jalur resiliensi terhadap kinerja (Z2–Y) sebesar 0,216, sehingga pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* spiritualitas terhadap kinerja melalui resiliensi sebagai variabel intervening (X–Z2–Y) sebesar 12,0 % (0,556 X 0,330 = 0,183). Koefisien pengaruh langsung spiritualitas terhadap kinerja (X–Y) sebesar 0,045, sehingga 0.183 > 0,045. Oleh karena itu diketahui bahwa pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang sangat signifikan**.** Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi salah satunya dipengaruhi oleh spiritualitas. Disamping itu juga resiliensi berpengaruh terhadap keterlibatan akademik. Hasil penelitian ini nampak bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi. Guru yang memiliki spiritualitas yang baik maka guru tersebut memiliki resiliensi yang baik, yang pada akhirnya berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa.

Pengaruh tidak langsung *(indirect effect)* spiritualitas terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi, juga lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh langsung *(direct effect)* spiritualitas terhadap keterlibatan akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan resiliensi dapat memperkuat pengaruh spiritualitas terhadap keterlibatan akademik mahasiswa.

Hasil penelitiaan ini tidak jauh berbeda dengen penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan Rahmawati (Rahmawati, 2014) Resiliensi melibatkan faktor internal (seperti karakter dan sikap) dan eksternal (seperti komunitas). Keyakinan agama, spiritualitas, dan kapasitas untuk memberi makna pada peristiwa traumatis, juga dibahas sebagai faktor yang terlibat dalam pengembangan ketahanan (resiliensi). Demikian juga penelitian Manning ddk, berkesimpulan bahwa resiliensi dapat dipandang sebagai proses adaptif dan berpotensi untuk dipelajari dan ditungkatkan. Salah satu cara meningkatkan resiliensi adalah dengan meningkatkan spiritualitas. Artinya, jika spiritualitas seseorang semakin baik maka resiliensi seseorang juga akan semakin baik (Manning et al., 2019).

Selanjutnya , Bitmann (Bittmann, 2021) dan Wyk (van Wyk et al., 2022) menjelaskan secara empiric bahwa resiliensi mahasiswa yang semakin baik menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki ketangguhan dalam menghadapi permasalahan dan memiliki keterlibatan akademik yang konsisten baik, danmemiliki kepuasan hidup yang baik. Mahasiswa yang memiliki resiliensi lebih suka bekerja keras, jarang meninggalkan kelas, dan jarang mengalami masalah dalam kelas. Karakteristik resiliensi lainnya yaitu memiliki wawasan, mandiri, kreatif, memiliki selera humor, dan punya inisiatif (Utami, 2020). Resiliensi sangat membantu mahasiswa memiliki keterlibatan akademik yang baik (Romero et al., 2022).

**CONCLUSIONS**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Analsisis deskriptif spiritualitas menunjukkan bahwa 12 responden (7,0%) memiliki spritualitas sangat baik, 43 responden (25,1%) memiliki spiritualitas baik, 56 responden (32,7%) memiliki spiritualitas cukup, 55 responden (32,2%) memiliki spiritualitas kurang, serta 5 responden (2,9%) memiliki spiritualitas sangat kurang. Skor terendah 94, skor tertinggi 151, serta skor rata-rata 119,17. Hasil analisis spiritualitas mahasiswa di atas, menunjukkan bahwa 64,8% spiritualitas mahasiswa meunjukkan cukup, baik, dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan dimensi hasil dari spiritualitas yang cukup baik.
2. Hasil Analsisis deskriptif motivasi berprestasi menggambarkan bahwa 13 responden (7,6%), memiliki komitmen organisasi sangat baik, 31 responden (18,1%) memiliki komitmen organisasi baik, 80 responden (46,8%) memiliki komitmen organisasi cukup, 35 responden (20,5%) memiliki komitmen organisasi kurang serta 11 responden (6,4%) memiliki komitmen organisasi sangat rendah. Skor terendah komitmen organisasi 52, skor tertinggi 90, serta skor rata-rata 67,65.
3. Hasil Analsisis deskriptif resiliensi mahasiswa menggambarkan bahwa 12 responden (7,0%) memiliki resiliensi sangat baik, 27 responden (15,8%) memiliki resiliensi baik, 81 responden (47,4%) memiliki resiliensi cukup, 43 responden (25,1%) memiliki resiliensi kurang, serta 6 responden (3,5%) memiliki resiliensi sangat kurang. Dari hasil analisis resiliensi menunjukkan bahwa mayoritas responden (70,2%) minimal memiliki resiliensitergolong cukup, baik, dan sangat baik.
4. Hasil Analisis deskriptif keterlibatan akademik mahasiswa menggambarkan bahwa 16 responden (9,4%) memiliki keterlibatan akademik sangat baik, 29 responden (17,0%) memiliki keterlibatan akademik baik, 82 responden (48%) memiliki kinerjaakademik cukup, 40 responden (23,4%) memiliki kinerja kurang, serta 4 responden (2,3%) memiliki keterlibatan akademik sangat kurang. Hal ini berarti bahwa 74,4% mahasiswa memiliki keterlibatan akademik cukup, baik, dan sangat baik.
5. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik dapat memiliki motivasi berprestasi yang baik dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa semakin baik;
6. Spiritualitas berpengaruh terhadap keterlibatan akademik melalui resiliensi. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang baik maka mahasiswa tersebut memiliki resiliensi yang baik, yang pada akhirnya berpengaruh pada keterlibatan akademik mahasiswa.

**REFERENCE**

Abu Bakar, N., Alsmadi, M. S., Ali, Z., Shuaibu, A., & Solahudin, M. H. (2022). Influence of Students’ Motivation on Academic Achievement Among Undergraduate Students in Malaysia. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(2), 3443–3450.

Ahmd, M. A., Hashim, S., & Yaacob, N. R. N. (2020). Islamic spirituality, resilience and achievement motivation of yemeni refugee students: A proposed conceptual framework. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *19*(4), 322–342. https://doi.org/10.26803/ijlter.19.4.19

Aramideh, A., Darabinia, M., Afkahaminia, F., Pahnabi, A., & Siamian, H. (2017). Relationship between Spiritual Health and Achievement Motivation among Students of Mazandaran University of Medical Sciences. *Original Article*, *5*(2), 50–57.

Bittmann, F. (2021). When problems just bounce back: about the relation between resilience and academic success in German tertiary education. *SN Social Sciences*, *1*(2), 1–18. https://doi.org/10.1007/s43545-021-00060-6

Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., & Zawacki-richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education : A systematic evidence map. International Journal of Educational. *Technology in Higher Education*, *17*(2), 1–30.

C. Gnanaprakash. (2013). Spirituality and Resilience among Post-Graduate University Students. *Journal of Health Management*, *15*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0972063413492046

Creswell, J. W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Prentice Hall.

David N Elkins., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., & Leaf, J. (1988). Toward a Humanistic Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurement. *Journal of Humanistic Psychology*, *28*(4), 10–12.

Elkins, D. N. (1998). *Beyond Religion: A Personal Program for Building a Spiritual Life Outside the Walls of Traditional Religion*. Quest Books Publisher, Theosophical Publishing House.

ERLINDA, R. (2016). Achievement Motivation and Academic Achievement Differencesof English Students. *Ta’dib*, *18*(1), 57. https://doi.org/10.31958/jt.v18i1.278

Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dan U. S. (2018). *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Refika Aditama.

Heydari, N., Janghorban, R., & Akbarzadeh, M. (2020). The relationship between religious attitudes and academic motivation of nursing and midwifery students: A descriptive-analytical study. *Shiraz E Medical Journal*, *21*(10), 1–4. https://doi.org/10.5812/semj.95005

Imron. (2018). *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*. UNIMMA Press.

Imron, I. (2016). Kinerja Guru Dilihat Dari Spiritualitas, Komitmen Organisasi, Modal Psikologis, dan Perilaku Kewargaorganisasian. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, *Vol 1*(No 2). http://journal.staincurup.ac.id/index.php/belajea

Imron, I., & Warsah, I. (2019). Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis di SMP Muhammadiyah Magelang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *17*(3), 228–237. https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.602

Kenia, D., & Uyun, M. (2023). Islamic Religiosity and Perceived Behavioral Control on Academic Cheating. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, *4*(1), 33–47. https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17743

Manning, L., Ferris, M., Narvaez Rosario, C., Prues, M., & Bouchard, L. (2019). Spiritual resilience: Understanding the protection and promotion of well-being in the later life. *Journal of Religion, Spirituality and Aging*, *31*(2), 168–186. https://doi.org/10.1080/15528030.2018.1532859

Negara, S. (2004). *Undang\_Undang Sisdiknas Tahun 2003*. Gramedia Utama.

Patulak, D. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Imanuel Smart Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ekonomika*, *3*(2), 1–14.

Rahmawati, S. W. (2014). *Role of Religiousness / Spirituality in Resilience of Fisheries College Cadets*. *3*(1).

Romero, J. C. G., Domínguez, A. P., Lugo, S. G., & Villa, E. G. (2022). Artículos. *Psicumex Articulos*, *12*.

Saputra, Y. N. (2020). Hubungan Spiritualitas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Kurios*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.127

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.

Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian.* Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyyah*, *3*(1), 1–21. https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v3i1.69

van Wyk, M., Mason, H. D., van Wyk, B. J., Phillips, T. K., & van der Walt, P. E. (2022). The relationship between resilience and student success among a sample of South African engineering students. *Cogent Psychology*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2057660

yeni Eka Cahaya, S. Z. A. (2017). PERANAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI. *Psikoislamedia*, *2*(April), 32–41.



**Figure 1.**

Example of Figure: IJIEP Logo

Source: Author